


Pengaruh *Business Risk* dan *Tangibility Asset* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

Vidya Amalia Rismanty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: vidya.rismanty@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 01 Oktober 2023 Disetujui 15 November 2023 Diterbitkan 02 Desember 2023</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari <i>Business Risk</i> dan <i>Tangibility Asset</i> terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Populasi dari penelitian ini berjumlah 116 perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, dengan jumlah sampel sebanyak 50 sampel yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data ialah menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa <i>business risk</i> dan <i>tangibility asset</i> berpengaruh terhadap struktur modal, Namun secara parsial hanya <i>business risk</i> berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan <i>tangibility asset</i> tidak berpengaruh.</p>
<p>Kata Kunci: Business Risk; Tangibility Asset; Struktur Modal.</p>	<p><i>ABSTRACT</i></p>
<p>DOI: 10.32493/jism.v3i4</p>	<p><i>This research is quantitative research which aims to determine and test the influence of Business Risk and Asset Tangibility on Capital Structure in non-cyclical consumer sector companies listed on the BEI in 2017-2021. The population of this research was 116 non-cyclical consumer sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period, with a sample size of 50 samples obtained using the purposive sampling method. The data analysis technique is to use multiple linear regression analysis. This research produces findings that business risk and asset tangibility have an effect on capital structure. However, only partially business risk has an effect on capital structure, while asset tangibility has no effect.</i></p>
<p>How to cite: Rismanty, V.A (2023). Pengaruh Business Risk dan Tangibility Asset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. <i>Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)</i>. 3(4). 844-852.</p>	 <p>This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.</p>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat disebabkan berbagai perusahaan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman agar perusahaan tersebut tetap memiliki daya saing yang tinggi serta untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan.

Capital structure (struktur modal) yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal yang optimal dapat berubah sepanjang waktu, yang dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*). Selanjutnya, perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Menurut (Riyanto, 2016:297) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu susunan aset, kadar risiko dari aset, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan, dan lainnya.

Penelitian menurut Yuliandi, Mulyadi & Yusuf (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya profitabilitas, tangibilitas, risiko bisnis, pajak dan non-debt tax shield. Adapun menurut Dewiningrat & Mustanda (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya likuiditas, profitabilitas, penjualan pertumbuhan, dan struktur aset.

Risiko bisnis, yang dapat dinyatakan melalui perbandingan EBIT perusahaan, merupakan faktor lain yang mempengaruhi struktur modal. Ini menggambarkan keadaan prospektif yang mungkin dihadapi perusahaan di masa depan. Risiko bisnis meningkat ketika perusahaan meminjam banyak untuk menutupi kebutuhan keuangannya. Menurut penelitian Zahro (2022) yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini terjadi. Namun penelitian Dawud dan Hidayat (2019) yang menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang dilakukan Ahmadimousaabad, et al. (2013) menunjukkan bahwa risk memiliki hubungan dengan *Capital Structure*. Hasil penelitian Ardianto & Azlina (2014), serta Setyawan, et al. (2016) juga menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis (*business risk*) berpengaruh terhadap *capital structure*.

Dalam hal pendanaan, *tangibility* juga memiliki dampak yang signifikan terhadap keuangan dalam struktur modal. Ada opsi bagi korporasi untuk memakai setotal besar aset berwujud dengan nilai tinggi sebagai jaminan untuk mengakses sumber keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pembiayaan hutang semakin banyak aset tetap yang dimilikinya karena memiliki agunan yang cukup besar untuk mendukung pinjaman tersebut. Penelitian Astuti (2020) yang menemukan bahwa aset berwujud memiliki dampak parsial terhadap struktur modal mendukung hal tersebut. Namun variable *tangibility asset* dengan struktur modal negatif dan substansial, berlawanan dengan hasil penelitian Yensen (2020). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti terdahulu yaitu Putri & Fadhli (2014), Setyawan, et al.(2016) serta Pertiwi & Darmayanti (2018) yang menunjukkan bahwa struktur aset (*tangibility asset*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Eviani (2015) yang menunjukkan Struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari Business Risk dan Tangibility Asset terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

KAJIAN LITERATUR

Struktur Modal

Struktur modal adalah bauran dari hutang, saham preferen, dan saham biasa. Disamping itu juga terdapat obligasi dan surat-surat berharga lainnya. Pengukuran struktur modal dapat dilakukan melalui perhitungan tingkat leverage perusahaan, yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan didanai dengan hutang (Brigham & Houston, 2017). Sedangkan menurut Sutrisno (2016:255) struktur modal merupakan imbang antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan. Rumus berikut digunakan untuk menghitung modal optimal dengan memakai debt to equity ratio (DER) (Kasmir, 2018):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Business Risk

Fahmi (2013), menyatakan bahwa risiko adalah ketidakpastian tentang kejadian di masa depan (*uncertainty about future events*). Risiko bisnis dapat diartikan sebagai ketidakpastian pada perkiraan keuntungan atau kerugian operasi perusahaan di masa yang akan datang. Yunita dan Tony Seno (2018) “Risiko bisnis merupakan salah satu risiko aset perusahaan yang akan dihadapi jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi akibat beban biaya pinjaman yang dilakukan perusahaan”. Besarnya degree of operating leverage (DOL) akan berpengaruh terhadap tingkat risiko bisnis bagi perusahaan (Santi Yunita, 2018). DOL dihitung memakai rumus berikut, menurut Gitman (2015):

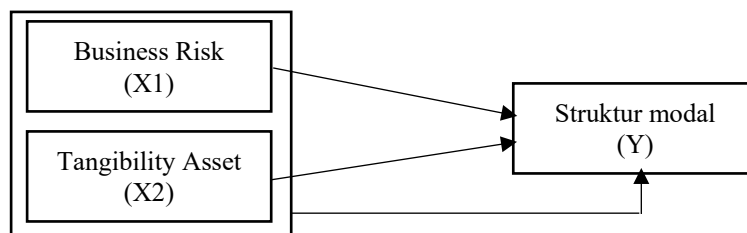
$$DOL = \frac{\Delta EBIT}{\Delta \text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tangibility Asset

Tangibility memiliki dampak yang signifikan terhadap pendanaannya. Hal ini disebabkan fakta bahwa tingkat aset tetap jangka panjang yang besar akan menghasilkan permintaan produk yang kuat. Perusahaan yang nilainya sangat bergantung pada stabilitas tingkat profitabilitas dan tidak bergantung pada pembiayaan jangka pendek dan asetnya terutama berupa piutang dan persediaan (Cahyani, 2017). Tangibility asset diukur dengan membagi aset tetap dengan total aset (Almeida, 2015).

$$\text{Tangibility Asset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan sebelumnya terkait fenomena serta hubungan antara variabel Independen dan Dependen, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana peneliti akan mengumpulkan data lalu menganalisisnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan. Pada riset ini populasi yang digunakan peneliti adalah sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total perusahaan sebanyak 116 perusahaan. Untuk menetapkan total sampel yang akan dianalisis, penelitian ini memakai strategi purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan memakai pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan (Sugiyono, 2018:138).

1. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
2. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut mulai periode 2017-2021.
3. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang maempublikasikan Annual Report secara berturut-turut mulai periode 2017-2021.
4. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang memakai mata uang Rupiah

Dari pemilihan sampel tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 50. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang berupa angka, tulisan, gambar, atau dokumen lainnya. Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini, software yang digunakan adalah SPSS 26 dengan analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Business Risk	50	5,10	67,50	18,4738	13,75710
Tangibility Asset	50	8,00	64,00	25,9400	12,44483
Struktur Modal	50	8,82	68,54	35,4586	18,69665
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai minimum Business Risk sebesar 5,10, maksimum sebesar 67,50, nilai rata-rata sebesar 18,4738 dan nilai standar deviasi sebesar 13,75710. Pada variabel Tangibility Asset nilai minimum sebesar 8,00, maksimum sebesar 64,00, nilai rata-rata sebesar 25,9400 dan standar deviasi sebesar 12,44483. Selanjutnya pada variabel Struktur Modal nilai minimum sebesar 8,82, maksimum sebesar 68,54, nilai rata-rata sebesar 35,4586 dan standar deviasi sebesar 18,69665.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,28356254
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,088
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil output untuk uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	43,529	6,191		7,031	,000		
	Business Risk	-,530	,189	-,390	-2,799	,007	,935	1,069
	Tangibility Asset	,067	,209	,044	,318	,752	,935	1,069

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 3 terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, sehingga semua variabel bebas tidak terdapat multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	14,986	3,142		4,769	,000
	Business Risk	-,133	,096	-,204	-1,383	,173
	Tangibility Asset	,081	,106	,112	,761	,451

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data diolah

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser pada tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 (5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Run-test adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Berikut adalah hasil uji Run-test untuk data pada penelitian ini.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2,89423
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	20
Z	-1,715
Asymp. Sig. (2-tailed)	,086

a. Median

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,086 > 0,05$ sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (random). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Regresi Linier Berganda

**Tabel 6 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	43,529	6,191		7,031	,000
	Business Risk	-,530	,189	-,390	-2,799	,007
	Tangibility Asset	,067	,209	,044	,318	,752

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut. $Y = 43,529 - 0,530X_1 + 0,067X_2$

1. Konstanta sebesar 43,529 artinya jika variabel Business Risk dan variabel Tangibility Asset bernilai nol atau tidak meningkat maka Struktur Modal akan tetap bernilai sebesar 43,529.
2. Koefisien regresi variabel Business Risk (X_1) sebesar -0,530, artinya jika Business Risk mengalami kenaikan 1%, maka Struktur Modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,530 dengan asumsi variabel independen lain nilainya dianggap tetap.
3. Koefisien regresi variabel Tangibility Asset (X_2) sebesar 0,067, artinya jika Tangibility Asset mengalami kenaikan 1%, maka Struktur Modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,067 dengan asumsi variabel independen lain nilainya dianggap tetap.

Uji Hipotesis Uji T Parsial

**Tabel 7 Uji T Parsial
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	43,529	6,191		7,031	,000
	Business Risk	-,530	,189	-,390	-2,799	,007
	Tangibility Asset	,067	,209	,044	,318	,752

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Business Risk terhadap Struktur Modal sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Business

Risk berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Selanjutnya pada variabel Tangibility Asset terhadap Struktur Modal sebesar $0,752 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Tangibility Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Uji F Simultan

Tabel 8 Hasil Uji F Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2491,315	2	1245,658	4,000	,025 ^b
	Residual	14637,355	47	311,433		
	Total	17128,670	49			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Tangibility Asset, Business Risk

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan Business Risk dan Tangibility Asset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,381 ^a	,145	,109	17,64747

a. Predictors: (Constant), Tangibility Asset, Business Risk

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,145 yang artinya secara simultan variabel Business Risk dan Tangibility Asset memberikan kontribusi terhadap Struktur Modal sebesar 14,5%, sedangkan sisanya sebesar 86,5% di sebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Business risk* terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji signifikansi parsial nilai signifikansi variabel *Business Risk* terhadap Struktur Modal sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Business Risk berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil riset ini didukung oleh hasil riset dari peneliti terdahulu, yaitu Munandar (2019), Sofiani, et al (2022), Intan, et al (2019), Ali (2019) hal ini menjelaskan bahwa variable risiko bisnis memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap struktur modal. Bahwa struktur modal suatu perusahaan akan semakin kecil semakin tinggi risiko usahanya. Keputusan struktur modal dipengaruhi oleh ketidakpastian return on equity, yang berdampak pada biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk beroperasi. Agar bisnis dapat bertahan, sangat penting untuk membuat keputusan mengenai struktur modal. Hasil ini mendukung hipotesis kedua yaitu resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh *Tangibility asset* terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji signifikansi parsial nilai signifikansi variabel *Tangibility Asset* terhadap Struktur Modal sebesar $0,752 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Tangibility Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini tidak sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Isbanah (2019) Dosi (2021) dan Ira (2018) dengan temuan yang menjelaskan bagaimana Asset Tangibility mempengaruhi Capital Structure karena semakin tinggi asset tangibility perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan kehabisan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan modal karena perusahaan dewasa dengan

tangibilitas aset tinggi mampu menghasilkan laba yang relatif stabil. Peningkatan struktur modal perusahaan dapat didorong oleh peningkatan tangible.

Pengaruh *Business risk* dan *Tangibility asset* terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji signifikansi simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan Business Risk dan Tangibility Asset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Baik teori yang digunakan dalam penelitian ini maupun para peneliti sebelumnya telah mendukung temuan penyelidikan ini. Teori struktur modal didasarkan pada *pecking order* yang mengakomodir perusahaan yang lebih mengutamakan sumber pendanaan dengan memperhatikan biaya yang paling rendah dan resiko yang paling kecil. Selain itu, sangat penting untuk menyadari bahwa bisnis bertanggung jawab. Menurut gagasan ini, bisnis yang sukses memakailah sedikit utang. Menurut argumen trade-off, korporasi akan terkena lebih banyak risiko jika memakai lebih banyak utang. Aset tetap dapat dijadikan jaminan untuk pinjaman baru berdasarkan teori trade-off. Perusahaan dengan tangible tinggi lebih cenderung menerbitkan utang dengan menjaminkan aset perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar porsi pinjaman dalam struktur modal perusahaan, maka semakin besar pula potensi perusahaan untuk menawarkan agunan (*collateral*) guna mendapatkan pinjaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: secara simultan *business risk* dan *tangibility asset* berpengaruh terhadap struktur modal, Namun secara parsial hanya *business risk* berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan *tangibility asset* tidak berpengaruh. Berdasarkan temuan riset yang dilakukan, maka penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Berikut adalah saran yang diharapkan bisa memberikan bermanfaat bagi riset selanjutnya dimana Penelitian selanjutnya dapat memakai variable-variable tambahan lain diluar variable yang digunakan dalam riset ini yang akan berpengaruh dengan hasil yang lebih maksimal sehingga dapat memberikan referensi untuk para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi* 5(1): 1-15.
- Armel, R. Yoga Gustika. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai). *JOM Fekon*, Vol. 4 (1), 105-119.
- Astuti, N., & Nuraini, L. (2020). Pengaruh non debt tax shield, risiko bisnis, aset tangibility dan growth opportunity terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016- 2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 26(2).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Dawuad, N. A., & Hidayat, I. (2019). Pengaruh Growth opportunity, Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 2461–0593.
- Dosi, S., Widya, U., & Pontianak, D. (2021). Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, growth opportunities dan tangibility terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia. 6(4), 548–559.

- Fachri, S., & Adiyanto, Y. (2019). Pengaruh Non-Debt Tax Shield, Firm Size, Business risk Dan Growth opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Sains Manajemen*, 5(1), 73–88. <https://doi.org/10.30656/sm.v5i1.1517>.
- Mirawati, Wijayanti, A., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Tangibility, Asset Turnover, Dan Company Growth Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, IV(1), 12–24.
- Munandar, A. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pabrik Kertas Pt. Tjiwi Kimia Tbk Periode 2013 - 2018. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 53–61. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v7i2.143>
- Titaley CR, Ariawan I, Hapsari D, Muasyaroh A, Dibley MJ. Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: a multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*. 2019;11(5):1106. doi : <https://doi.org/10.3390/nu11051106>.
- Yunita, Santi. dan Tony Seno Aji. (2018). Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth opportunity, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 6. No. 4.
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., Alhada, M., & Habib, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva , dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 The Effect of Profitability, Company. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09, 315–324